

**PERAN GURU KELAS DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN PKN
DI KELAS IV SDN KABONENA KECAMATAN ULUJADI
KOTA PALU SULAWESI TENGAH**



PROPOSAL SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Dato Karama Palu*

Oleh

Husna
181040086

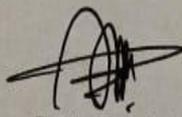
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGRI
(UIN) DATO KARAMA PALU
TAHUN 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Kelas dalam Mengelola Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah” oleh mahasiswa atas nama Husna Nim: 18.10.400.86 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universita Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

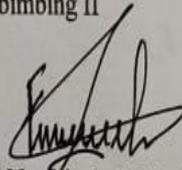
Palu, 13 Agustus 2025 M
19 Safar 1447 H

Pembimbing I



Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP.19741229 20060 42001

Pembimbing II



Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
NIP.1989092 920190 32012

PERNYAATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Peran Guru Kelas dalam Mengelola Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN Kabonena Kecamatan ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah**” ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka gelar yang diperoleh kerennya batal demi hukum.

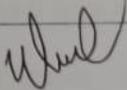
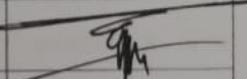
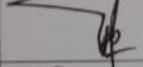
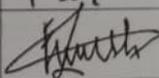
Palu, 13 Agustus 2025
19 Safar 1447 H

Husna
NIM: 181040086

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Husna Nim: 18.1.04.0086 dengan judul "Peran Guru Kelas Dalam Mengelola Pembelajaran PKN Di Kelas IV SDN Kabonenan Kecamatan ULujadi Kota Palu Sulawesi Tengah" yang telah diujiakan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) palu pada tanggal 25 Agustus 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 1 Rabi'ul Awal 1447 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** jurusan **Guru Madrasah Ibtidaiyah** dengan beberapa perbaikan.

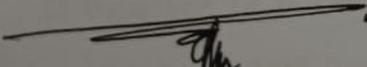
DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Dr. Elya, S. Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd	
Penguji Utama II	Anisa, S. Pd., M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Andi Anirah, S. Ag., M.Pd.	
Pembimbing/Penguji II	Andi Nurfaizah, S. Pd., M.Pd	

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 19780202 200912 1 002




Dr. Anis Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
200501 1 070



REDMI NOTE 10S

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Kerena berkat rahmat dan hidaya-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan denag judul **“Peran Guru Kelas dalam Mengelola Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN Kabonena kecamatan ulujadi kota palu Sulawesi Tengah”**. Shalawat serta salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya serta pengikutnya yang tetap setia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh kerena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik sekaligus memberikan dukungan baik moril maupun materiil, sehingga penulis sampai ditahap ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku

Wakil Rektor I bidang akademik, Prof. Dr. Hamka, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Dr. H. Faisal Attamimi., M.Fil.I selaku Wakil Rektor III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), serta jajarannya yang telah memberikan arahan kebijaksanaan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan FTIK UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Ibu Dr. Andi Anirah, S.Ag, M.Pd. dan Ibu Andi Nurfaizah, S.Pd, M.Pd. Selaku pembimbing I dan II, yang telah membimbing, mendorong serta memberikan dukungan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan seluruh karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) DatoKarama Palu, yang dengan ikhlas mengajari dan memberikan pelayanan selama Penulis mengikuti rutinitas akademik;
7. Kepada kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dan seluruh staf yang telah menjaga fasilitas kampus berupa buku-buku, yang dalam hal ini sangat membantu sebagai sumber referensi kepada penulis sebagai bahan penyusunan skripsi.

8. Kepada Ibu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Wali kelas IV serta dewan guru yang telah menerima penulis untuk meneliti di sekolah SDN Kabonena.
9. Keluarga besar PGMI yang senantiasa mengingatkan dan memberikan pemahan pentingya pendidikan terkhusu tema seangkatan yang memberikan motivasi lebih untuk cepat menyelesaikan studi, sehingga apa yang dicita-citakan bersama dapat tercapai.

Akhinya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 13 Agustus 2025
19 Safar 1447 H

Husna
NIM: 181040086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B..Rumusan Masalah.....	6
C..Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah.....	8
E..Garis-garis Besar Isi.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	11
B..Kajian Teori	
1. Pengelolaan Kelas.....	13
2. Peran Guru.....	15
3. Pembelajaran PKn.....	18
C..Kerangka Pemikiran.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Disain Penelitian.....	23
B.. Lokasi Penelitian	23
C.. Kehadiran Peneliti.....	23
D. Data dan Sumber Data.....	24
E.. Teknik Pengumpulan Data.....	25

F.. Teknik Analisis Data.....	27
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A...Gambaran Umum Sekolah SDN Kabonena.....	31
B...Peran Guru Kelas Dalam Mengelola Pembelajaran PKn di Kelas IV Sdn Kabonena	
1....Pengelolaan Kelas.....	40
2....Peran Guru.....	47
3....Metode Ajar/Pembelajaran.....	54

BAB V PENUTUP

A....Kesimpula.....	59
B....Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Profil Sekolah SDN Kabonena.....	32
Tabel IV.2 Daftar Nama Pendidik Serta Jabatannya.....	33
Tabel IV.3 Daftar Nama Tenaga Kependidikan SDN Kabonena.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Visi dan Misi SDN Kabonena.....	36
Gambar IV.2 Dokumentasi bersama wali kelas terkait pengaturan tempat duduk. (14 Agustus 2025).....	42
Gambar IV.3 Dokumentasi wawancara bersama wakil kepala sekolah menjelaskan pengelolaan kelas. (15 Agustus 2025).....	44
Gambar IV.4 Dokumentasi wawancara bersama wali kelas IV terkait metode pembelajaran yang digunakan. (15 Agustus 2025).....	56
Gambar IV.5 Dokumentasi wawancara bersama siswa kelas IV SDN Kabonena terkait metode pembelajaran yang digunakan. (15 Agustus 2025).....	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Kartu Bimbingan Skripsi
6. SK Penguji Skripsi
7. Daftar Informan
8. Pedoman Wawancara
9. Dokumentasi/Foto
- 10...Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Husna

NIM : 181040086

Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam Mengelola Pembelajaran PKn Di Kelas
IV SDN Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah

Skripsi ini membahas tentang “Peran Guru Kelas dalam Mengelola Pembelajaran PKn Di Kelas IV SDN Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah”.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi/dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini ditemukan tiga aspek yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran PKn di SDN Kabonena yakni pengelolaan kelas berupa pengelolaan fisik dan non fisik, peran guru sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, motivator, konselor, serta metode pembelajaran berupa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

Ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki di Sekolah SDN Kabonena seperti, pengelolaan kelas yang berorientasi pada kenyamanan karena fasilitas kelas tergolong tua, lebih melibatkan orang tua dalam proses pengawasan peserta didik untuk pembentukan karakter, serta metode pembelajaran yang harus terus diperbahui.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek terpenting dalam hidup warga negara. Keberadaan pendidikan yang sangat penting ini diakui dan memiliki legitimasi yang kuat sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31(1) yang tertulis “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.¹ Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor bagi generasi muda bangsa yang merupakan tanggung jawab dari seorang pendidik.

Salah satu wadah untuk mengenyam pendidikan yakni sekolah, merupakan tempat bagi anak untuk belajar menimba ilmu dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan yang ada dalam dirinya. Selama masa pendidikan adalah merupakan proses membentuk karakter, yang penting untuk mencapai pembangunan dan orang-orang yang terpelajar. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang harus dipenuhi. Pendidikan di negeri ini dibagi melalui 3 tahap, tingkat dasar, menengah, dan atas.

Dalam proses pendidikan terdapat beberapa unsur penting yang harus dipenuhi, yang salah satunya adalah guru sebagai pendidik. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya, Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk menjadi

¹Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31(1)

manusia dan salah satu cara mengembangkan potensi yakni dengan memilih guru yang kompeten.

Guru mempunyai peran yang penting, sebab guru adalah orang yang kerjanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Apalagi Peran guru SD/MI sangat besar kontribusinya dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas, setidaknya akan membentuk sikap siswa dalam belajar, dan bagi guru sendiri ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran.

Dalam Islam, guru digolongkan sebagai orang-orang beruntung di dunia dan di akhirat. Sebab, mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Hal ini sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali Imran: 104).²

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa peran guru sangat mulia, sehingga dalam Al-qur'an tertulis sangat jelas, tidak perlu lagi ada penafsiran yang lebih detail untuk menjelaskan mengenai maksud ayat ini yang menyuruh kita untuk menjadi guru. Hal itu juga di perkuat dengan Hadis Nabi Muhammad Saw yakni:

²Al-qur'an Terjemahan Kementerian Agama Negara Republik Indonesia tahun 2019

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا, وَبَسِّرُوا وَلَا تُثَقِّرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ كُ (رواه احمد والبخاري)

Artinya:

“Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Ajarilah olehmu dan mudakanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori)”³

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam minat belajar siswa yang tinggi serta pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah diajarkan.

Secara konseptual, peranan guru dalam mengelola pembelajaran dalam kelas hampir sama dengan guru pada umumnya, hanya saja pada zaman globalisasi saat ini telah mengakibatkan pergeseran dalam peran guru. Jika dulu guru hanya berperan sebagai orang yang mengajari, menggurui, dan menugasi siswanya untuk membersihkan kelas serta membuat denah kelas.

Maka sekarang harus bergeser, peran guru dalam mengelola kelas menjadi sosok yang lebih memberikan motivasi, inspirasi, fasilitas serta kawan dialog bagi peserta didiknya. Peran-peran seperti ini harus lebih diperhatikan terutama pada peserta didik yang mengalami kompleksitas.⁴

Mengingat keberadaan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh, maka sudah semestinya profesionalisme guru harus diperhatikan. Salah satu indikator bahwa guru dapat dikatakan profesional adalah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, yaitu usaha guru dalam menciptakan dan memelihara

³Hadits Ahmad No 2029 Dalam Musnad Abdullah Bin Al-Abbas dan Hadits Bukhari No 5660 Kitab Adab

⁴Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembaharuan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992). 107-108

kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas, utamanya guru kelas yang hampir setiap hari bertemu dengan siswanya.⁵

Fenomena kurangnya pemahaman guru terhadap peran-perannya perlu mendapat perhatian dalam sistem pendidikan Indonesia pada umumnya dan turut berperan dalam sistem pendidikan nasional. Terlebih guru kelas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dalam hal ini adalah guru SD/MI yang masih dipercaya masyarakat mampu memberi landasan hidup dan nilai-nilai moral agar anak-anaknya tidak mudah terseret dalam arus globalisasi dengan memberikan pendidikan dari segi normatis dan terapan dari ilmu kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh satuan pendidikan mulai berbagai jenjang. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara

⁵Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008). 10

pancasila atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan pancasila dalam praktek. Secara konseptual epistemologis, pendidikan Pancasila dapat dilihat sebagai suatu *integrated knowledge system*.⁶

Pendidikan kewarganegaraan membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan atau selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena pendidikan kewarganegaraan mencakup nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitarnya.⁷

Untuk itu peran guru dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan sangat urgen, sebab mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini mengajarkan pada siswa untuk menjadi warga negara yang cinta pada negaranya. Hal ini tentunya akan lebih baik jika guru kelas yang mengajarkan pelajaran Pendidikan kewarganegaraan karena tiap hari bertemu siswanya, pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan ini tidak hanya di ajarkan secara teori tetapi juga bisa secara praktek, siswa dapat melihat sikap guru kelasnya yang mencerminkan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

Menanamkan karakter untuk menjadi warga negara yang baik tentunya akan lebih baik jika dimulai sejak dini, karenanya peran guru SD/MI dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan besar pengaruhnya bagi siswa sebagai bekal cinta tanah air dan menjadi warga negara yang cinta tanah airnya serta pancasilais.

⁶Winataputra, *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Pusat kurikulum, Depdiknas. 2007. 15

⁷Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Ppkn Unj Online 1, No 2 (2013): 4

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti diperoleh data bahwa di Sekolah Dasar Negeri Kabonena, yang tempatnya berada di kota Palu Jalan Bukit Tinggi, di sekolah tersebut sudah dikelola sangat efektif, karena mengingat sekolah tersebut berdekatan dengan pusat kota, hal itu juga berpengaruh terhadap pergaulan serta media internet tidak bisa terbandung karenanya penanaman karakter melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan sangat dibutuhkan, maka karena hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Guru Kelas dalam Mengelola Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV SDN Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah.”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang penulis angkat maupun latar belakang yang sudah penulis uraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam mengelola pembelajaran PKN kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Peran Guru Kelas dalam Mengelola Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV SDN Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah.”

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini, dapat dilihat dari kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis yaitu:

a. Manfaat ilmiah

1. Sebagai sumbangan penulis terhadap dunia akademis dan menambah referensi penelitian khususnya di lingkungan UIN Datokarama Palu.
2. Untuk memberikan kontribusi khasanah pengetahuan dan literature yang berkaitan dengan penelitian ini, serta memberi gambaran tentang peran guru kelas dalam mengelola pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Kabonena.

b. Manfaat praktis

1. Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat kampus khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, dan setiap orang yang ingin mengetahui peran guru kelas dalam mengelola pembelajaran PKn.
2. Memberikan informasi sekaligus masukan dari hasil penelitian kepada guru, terkait dengan peran guru kelas dalam mengelola pembelajaran PKn.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memperjelas istilah yang digunakan pada skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Kelas dalam Mengelola Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV SDN Kabonena

Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah.” maka penulis menegaskan arti dari istilah yang terdapat pada Skripsi, sehingga apa yang dimaksudkan pada Skripsi ini tidak menjadi multi tafsir, adapun istilah yang dipakai yaitu:

1. Peran guru

Peran guru tidak hanya mengutamakan kemampuan akademik tetapi juga melihat aspek-aspek lain, yang sebenarnya jauh lebih penting seperti motivasi, empati dan penanaman nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, di mana guru berhadapan langsung dengan siswa sebagai subjek belajar, tugas utama guru adalah mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum.⁸ Dapat disimpulkan peran guru disini ialah bagaimana guru menjalankan tugasnya sehingga dapat maksimal.

2. Mengelola pembelajaran PKN

Yang di maksud dengan mengelola pembelajaran pendidikan kewarga negaraan yang selanjutnya akan ditulis dalam Skripsi ini dengan singkatan (PKn), yaitu untuk menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang baik dan memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya.⁹ Sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Sedangkan dalam KBBI sendiri kata mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan, apabila kita hubungkan dengan Skripsi maka yang dimaksud

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 15

⁹Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006). 35

dalam penelitian ini, yaitu cara guru mengelola atau menyelenggarakan pembelajaran PKn.

3. SDN Kabonena

Sekolah dasar negeri kemudian dalam Skripsi ini disingkat (SDN) Kabonena, adalah sekolah dasar yang terletak di Kota Palu, Kecamatan Ulujadi' Sulawesi Tengah.

E. Garis-Garis Besar Isi

Adapun garis-garis besar isi yang termuat dalam Skripsi ini terdiri dari V bab yakni:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi.

Bab II, berisi kajian pustaka yang di dalamnya menjelaskan teori-teori yang ada yang berkaitan dengan penelitian, pengertian-pengertian, kerangka pemikiran diantaranya: penelitian terdahulu, Pengertian Belajar, Pengertian Peran Guru, Pembelajaran PKn.

Bab III, berisi metode penelitian yang mencakup pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, berisi hasil dan pembahasan meliputi gambaran umum sekolah SDN kabonena, bagaimana peran guru kelas dalam mengelola pembelajaran Pkn di kelas IV SDN Kabonena.

Bab V, berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti ini tidak dapat dipisahkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, yang telah meneliti dan memberikan pemahaman terkait peran guru dalam pembelajaran baik motivasi, minat ataupun pengelolaan pembelajaran, baik sebagai referensi untuk penelitian maupun sebagai bahan bacaan, beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti masalah ini adalah di antaranya sebagai berikut:

1. Sulastri mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul penelitian “Peran Guru Kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Nambo Kec. Bungku timur Keb. Morowali.” Dengan metode kualitatif, Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru kelas dalam memotivasi belajar peserta didik serta bagaimana cara guru kelas memotivasi peserta didik.¹⁰ Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis ialah tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Guru Kelas dalam Mengelola Pembelajaran PKn, adapun hasil penelitian yakni peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Dhita Setyawan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul penelitian, Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pkn Pada Siswa Kelas III di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta, Penelitian

¹⁰Sulastri, *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Nambo Kec. Bungku Timur Keb. Morowali*, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 2021. 35

ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar PKn pada siswa kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.¹¹ Sedangkan tujuan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui Peran Guru dalam Mengelola Pembelajaran PKn serta hambatanya. Serta metode yang dipakai dalam penelitian yakni *field research*.

3. Wedeltrusdi rohayati Program Studi Sekolah Dasar dengan judul “Peran Guru pengelolaan kelas untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran di kelas II sekolah dasar bintang yogyakarta.” Dengan memakai metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran di kelas II sekolah dasar bintang¹². Sedangkan tujuan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui Peran Guru dalam Mengelola Pembelajaran PKn serta hambatanya dengan lingkungan yang berbeda.
4. Yosefat salu, femberianus sunario tanggur, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik” Universitas Citra Bangsa Kupang 2, no 1 (2021). Hasil dari penelitian ini yaitu guru kurang kreatif dalam mengelola kelas serta belum ada variasi pembelajaran dalam kelas sehingga di perlukan guru yang memang mampu membangkitkan suasana

¹¹Dhita Setyawan, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pkn Pada Siswa Kelas III di Min Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta*, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. 45

¹²Wedeltrusdi rohayati, *Peran Guru pengelolaan kelas untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran di kelas II sekolah dasar bintang Yogyakarta*, skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2019. 62

gembira dan menarik di kelas, serta penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

B. Kajian Teori

Adapun teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas

Yang dimaksud pengelolaan kelas ialah Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat bagi pembelajaran yang efektif.¹³

Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan instruksional, kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru, di samping faktor-faktor lainnya. Kemampuan tersebut yang kemudian disebut dengan kemampuan pengelolaan kelas.

Menurut Darmadi, tujuan dari mengelola kelas adalah agar semua siswa yang ada di dalam kelas dapat berjalan dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang

¹³Djamarah, Syaiful Bahri, “*Strategi Belajar Mengajar*”. Jakarta: Rineka Cipta 2013. 144

menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Hal ini menunjukkan perlunya kerja cerdas seorang pengajar sehingga kondisi dalam kelas menyenangkan.

Pengelolaan kelas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, terlebih lagi belum adanya satupun pendekatan pembelajaran yang dikatakan paling baik untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di kelas.

Djamarah dalam bukunya menjelaskan, keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik dan guru, yaitu:

1. Untuk anak didik

- a) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri;
- b) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib dan memahami bahwa teguran guru merupakan peringatan dan bukan kemarahan;
- c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang positif.

2. Untuk guru

- a) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat;
- b) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik;

¹⁴Darmadi, "*Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*". Bandung: Alfabeta 2012. 6

- c) Mempelajari secara aktif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu;
- d) Memiliki strategi remedial yang lebih komperhensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.¹⁵

2. Peran Guru

Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah:

- a. Guru sebagai Pembimbing Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motifasi belajar siswa.
- b. Guru sebagai Pengatur Lingkungan Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.
- c. Guru sebagai Partisipan, guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.¹⁶
- d. Guru sebagai Konselor Guru yang sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat

¹⁵Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2013. 146

¹⁶Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembaharuan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992). 109

penyembuhan apalagi kepada para peserta didik yang berkekasus, maka seorang guru harus dapat memberikan nasehat sehingga anak tidak terjermus ke dalam hal-hal yang negatif.

- e. Guru sebagai Supervisor Guru juga berperan sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
- f. Guru sebagai Motivator Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Ada tiga hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:
 - a). Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
 - b). Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
 - c). Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- g. Guru sebagai Evaluator Setelah proses belajar mengajar berakhir maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran kepada para

siswa. Sedangkan menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan, peran guru adalah:¹⁷

h. Guru sebagai Perancang Pelajaran Artinya seorang guru senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil. Maka setiap guru memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar. Rancangan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memiliki dan menentukan bahan pelajaran.
- 2) Merumuskan tujuan penyajian bahan pelajaran.
- 3) Memiliki metode penyajian bahan pelajaran yang tepat.
- 4) Menyelenggarakan evaluasi prestasi belajar.

i. Guru sebagai Pengelola Pengajaran Artinya sebagai pengelola pengajaran di dalam kelas guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola (mengendalikan) seluruh tahapan proses belajar mengajar. Dan kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar ialah menciptakan situasi dan kondisi sebaikbaiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara maksimal.

j. Guru sebagai Penilai Prestasi Belajar Siswa (Evaluator) Artinya seorang guru senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran.

Peranan guru terhadap murid-muridnya merupakan peranan vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang

¹⁷Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). 252-253.

menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka.

Begitupun peranan guru atau murid-muridnya tadi, bisa dibagi menjadi dua jenis menurut situasi interaksi sosial yang mereka hadapi, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam situasi informal di luar ruang kelas.

Dalam situasi formal, seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sendiri sebagai seorang yang mempunyai kewibawaan dan otoritas tinggi sehingga marwah seorang guru tetap terjaga, guru harus bisa menguasai kelas dan bisa mengontrol anak didiknya. Hal ini sangat perlu guna menunjang keberhasilan dari tugas-tugas guru yang bersangkutan yakni mengajar dan mendidik murid-muridnya. Hal-hal yang bersifat pemaksaan pun kadang perlu digunakan demi tujuan di atas.¹⁸

Misalnya pada saat guru menyampaikan materi belajar padahal waktu ujian sangat mendesak, pada saat bersamaan ada seorang murid ramai sendiri sehingga mengganggu suasana belajar mengajar di kelas, maka guru yang bersangkutan memaksa anak tadi untuk diam sejenak sampai pelajaran selesai dengan cara-cara tertentu.

3. Pembelajaran PKN

Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Dalam suatu proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan

¹⁸Dhita Setyawan, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pkn Pada Siswa Kelas III di Min Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta*, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. 16

tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada era modernisasi dan globalisasi ini banyak orang yang mengalami kesenjangan dan kurangnya kepercayaan, dekadensi moral, disintegrasi sosial antar kelompok dan golongan, budaya materialis dan kapitalis, serta menurunkannya nilai-nilai sosial lainnya.¹⁹

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi bahwa pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Selain itu, pada UUD RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan kewarganegaraan identik dengan istilah civic, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk dan mempersiapkan atau membina

¹⁹Bahri Syaiful Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 40

warga negara yang baik, cerdas, tanggung jawab.²⁰ Tujuan utama pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah adalah memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar. Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesian. Mengenalkan pada siswa tentang sistem pemerintahan negara dan menambahkan sikap dan Warga Negara yang tahu, sadar akan hak dan kewajibannya. Hal ini dapat di wujudkan dalam bentuk sikap, perilaku dan perubahan yang baik.

Pembelajaran PKn mencakup beberapa aspek, di antaranya pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan nilai-nilai kewarganegaraan yang semua itu tidak dapat dipisahkan dan harus dimiliki oleh setiap siswa sehingga akan membentuk siswa menjadi insan yang cerdas, kreatif, dan berbudaya.²¹

Khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sekolah seyogyanya dikembangkan sebagai pranata atau tatanan sosial-pedagogis yang kondusif atau memberi suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik. Sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis.

²⁰Kaelan, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Paradigma, 2007). 2

²¹Udin S. Winallraputra, *Materi Pokok Pembelajaran PKn di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). 7

C. Kerangka Pemikiran

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan pra penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran PKn yang dilaksanakan oleh guru di SD Negeri Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah.

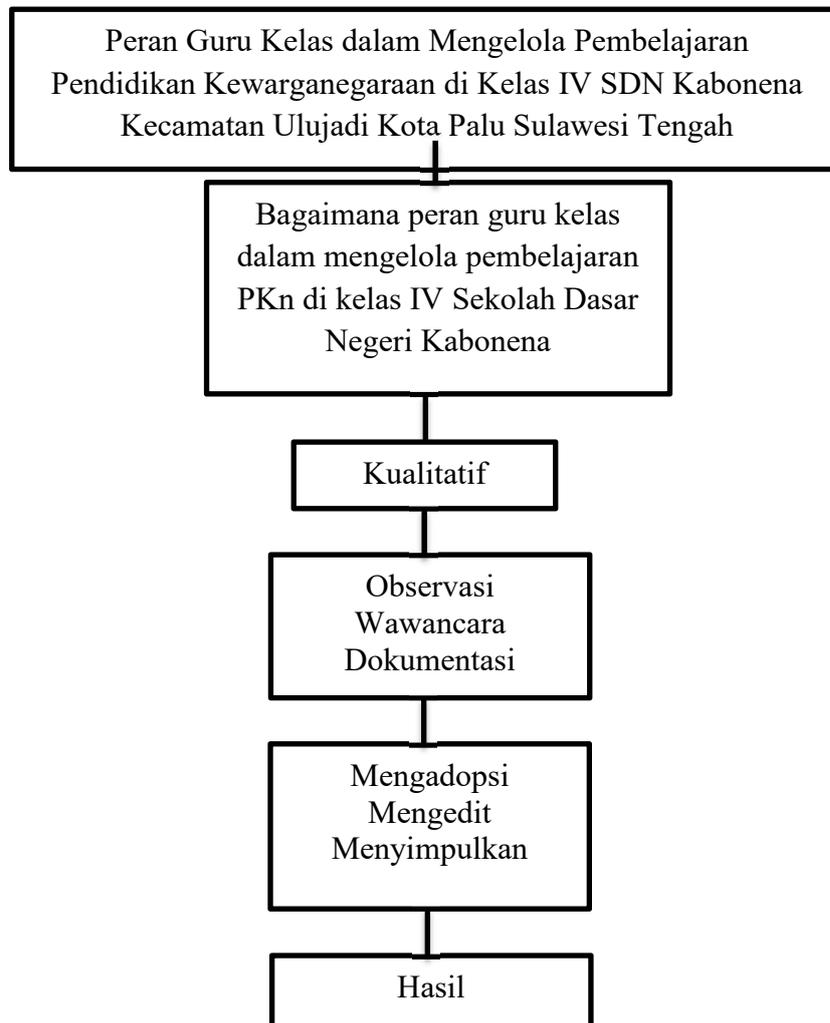
Pengamatan ini guna untuk melihat permasalahan yang ada di sekolah tersebut, yang sekiranya dapat diangkat menjadi judul penelitian, hal ini bertujuan agar sekolah tersebut dapat mengevaluasi permasalahan sehingga dapat diperbaiki lewat hasil penelitian yang dilakukan.

Sebenarnya dalam mengelola pembelajaran, peran guru sangat dibutuhkan terlebih pelajaran PKn yang diajarkan di SD/MI, tidak bias dipungkiri bahwa pelajaran ini akan membentuk generasi muda yang berkarakter dan cinta pada tanah air.

Melalui pengamatan tersebut, peneliti mengetahui permasalahan yang ada maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan mengenai Peran Guru Kelas dalam Mengelola Pembelajaran PKn. Setelah itu, barulah peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Setelah peneliti membuat kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang relevan, dan observasi yang dilakukan peneliti berkesimpulan dan dapat disusun kerangka berfiknya sebagai berikut.

BAGAN KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus, adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara mendalam studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer.²²

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research kualitatif*. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan.²³

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Kota Palu, tepatnya di SDN Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah.”

C. Kehadiran Peneliti

Dilihat dari ciri-ciri penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diharapkan bahkan menjadi harus demi penyesuaian pada kenyataan-kenyataan yang terjadi. peneliti di lokasi penelitian tersebut bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data.

²²Haris Herdiansyah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ILMU Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 76.

²³Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2006), 60.

Peneliti di lapangan harus bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti, para informan yang akan diwawancarai penulis diupayakan mengetahui keberadaan penulis sehingga informasi yang diberikan benar-benar valid.

Peneliti merupakan instrument utama pengumpul data, penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data, hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.²⁴

D. Data dan Sumber Data

Jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kali. Data sekunder adalah data hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka.²⁵ Adapun sumber data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berikut :

1. Data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di SDN Kabonena, sumber data primer ini adalah hasil dari wawancara terhadap pihak-pihak yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang akan dibahas dilokasi penelitian nantinya.

²⁴S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002), 38.

²⁵S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 143.

Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasanya dilakukan oleh pendidik.²⁶

2. Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang dimiliki oleh SDN Kabonena, terkait dengan peran guru kelas dalam mengelola pembelajaran PKn.

Data sekunder merupakan data primer yang telah diperoleh lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.²⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu

²⁶Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet; IV, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

²⁷Ibid, 46

penelitian. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti.²⁸

Sedangkan tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.²⁹ Posisi penulis dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah sebagai observasi non-partisipan, artinya posisi peneliti adalah sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dengan apa yang diobservasi.

2. *Interview* atau wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁰

Dengan melakukan wawancara temu muka berulang kali antara peneliti dan informan, yaitu orang yang bersangkutan dan masyarakat di SDN Kabonena. Hal ini dilakukan dalam rangka memahami pandangan informan mengenai masalah Peran Guru Kelas dalam Mengelola Pembelajaran PKn dan bagaimana memaknainya yang mereka ungkapkan dengan bahasanya sendiri.

Wawancara mendalam sangat diperlukan yaitu sebagai suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya maupun pertanyaan sesuai alur pembicaraan.

²⁸Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 70.

²⁹I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), 37.

³⁰Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan *interview* bebas terpimpin.³¹ Agar fokus pertanyaan tetap terarah sehingga tujuan dari wawancara tersebut dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.³²

Yang memperkuat sebagai bukti-bukti penelitian yang dilakukan. Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.³³

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka menganalisis data menjadi pekerjaan selanjutnya guna mendapatkan hasil dalam penelitian, Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, dengan analisa, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah dalam penelitian.

Sejatinya analisis data sudah berlangsung sejak penulis pertama kali turun lapangan, sehingga menimbulkan beberapa gambaran yang diinginkan, Peneliti melakukan analisa data dengan beberapa tahapan, yaitu:

³¹Ibid, 235.

³²Ibid, 75

³³Gottschalk, Louis. *Understanding History; A Primer of Historical Method* (terjemahan Nugroho Notosusanto). (Jakarta: UI Press.1998), 127.

1. Mengadopsi

Yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh di lapangan dengan menyesuaikan dengan fokus utama dari penelitian ini yaitu peran guru kelas dalam mengelola pembelajaran PKn di kelas IV SDN Kabonena.

2. Mengedit

Berarti memperbaiki, menambah atau membuang kata-kata informan yang tidak memiliki hubungan dengan fokus penelitian, Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkualitas.

Dalam proses ini peneliti, juga akan mencermati bahan-bahan yang telah dikumpulkan dengan membuang hal-hal yang tidak berhubungan dengan penelitian. Misal, pembicaraan biasa dengan informan yang tidak berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

3. Mengklasifikasi

Berarti memilah-milah (mengelompokkan) seluruh pendapat responden tentang fokus penelitian yang memiliki kesamaan maupun perbedaan kemudian membandingkan antara satu dengan lainnya menetapkan pendapat-pendapat yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam proses ini peneliti memisahkan data yang telah diedit sesuai dengan pembagian-pembagian yang dibutuhkan dalam pemaparan data.

4. Mereduksi

Maksudnya adalah hanya mengambil kata-kata yang penting dalam sebuah wawancara yang telah dibicarakan informan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dan juga menjadi mudah untuk dianalisa.

5. Analisis

Selanjutnya peneliti menganalisis data-data tersebut dengan cara membandingkan atau menambahi dengan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, baik data yang diperoleh dari wawancara, observasi atau dokumentasi. Analisa ini bertujuan agar data mentah yang diperoleh tersebut bisa lebih mudah untuk dipahami.

6. Menyimpulkan

Mengambil kesimpulan dari data-data yang telah diolah merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan suatu jawaban. Peneliti pada tahap ini mengambil kesimpulan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami berkaitan Peran Guru Kelas Dalam Mengelola Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN Kabonena.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif, Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Hal ini menjadi langkah baku untuk mengetahui apakah data benar-benar valid ataupun tidak.

Adapun pengecekan keabsahan data yang diterapkan pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.³⁴

2. Menggunakan bahan referensi.

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya.³⁵ Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi dan menjadi bukti nyata apabila suatu hari dibutuhkan.

3. Triangulasi

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta) 2013. 306

³⁵Ibid, 307

Adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁶ Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh.

³⁶Saifullah, *Metodologi Penelitian* (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2006), 238

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah SDN Kabonena

Ditinjau dari letak geografis, SD Negeri Kabonena berada di pinggiran kota palu terletak di antara kelurahan donggala kodi dan kelurahan silae kecamatan ulujadi, berbatasan sebelah barat desa kanuna kecamatan kinovaro kabupaten sigi. Letak geografis tersebut membentuk latar belakang sosial yang beragam. Hal ini didukung dengan posisi SD Negeri Kabonena sebagai pusat budaya dan sejarah di Kota Palu, khususnya Kecamatan Ulujadi hal ini membentuk karakteristik peserta didik yang beragam baik di kemampuan kognitif maupun psikomotorik.

Seratus persen peserta didik beragama Islam, namun tetap menghargai keragaman dalam agama dan keyakinan. SD Negeri Kabonena memiliki latar sosial budaya yang beragam. Selain latar belakang sosial yang beragam, diperkaya juga dengan kebudayaan yang dibawa oleh penduduk luar yang datang ke SD Negeri Kabonena sehingga melahirkan kebudayaan baru yang menjadi kearifan lokal seperti berbagai jenis tari, dan juga beberapa makanan khas daerah.

Berdasarkan keragaman sosial budaya tersebut serta latar belakang sosial menjadi pertimbangan utama agar terwujud pendidikan yang berkeadilan dalam kebhinekaan. Dalam perkembangannya sejak berdiri pada tahun 1964 hingga saat ini tentunya telah mengalami berbagai perkembangan dan perubahan. Mulai dari peningkatan fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, hingga

pengembangan kurikulum dan metode megajaran yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini.

Partisipasi aktif dari masyarakat, Pemerintah, dan perusahaan swasta juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kemajuan sekolah. Kolaborasi antara pihak telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif mendukung pertumbuhan serta perkembangan siswa.

Sarana pendukung juga sangat memadai ditambah kegiatan ekstrakurikuler sehingga sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang menarik bagi orang tua siswa untuk memasukkan anaknya ke sekolah SDN Kabonena, hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang tiap tahunnya meningkat.

Sekolah ini sekarang di pimpin oleh ibu Endi, S. Pd. SD dibawah kepemimpinan beliau, sekolah ini menata diri menjadi sekolah percontohan saat ini jumlah siswa sebanyak 195 terdiri dari laki-laki 100 perempuan 95, dari tahun ke tahun sekolah ini terus berbenah menghadirkan layanan pendidikan yang bermutu mencetak generasi muda penerus bangsa.

1. Profil Sekolah

Adapun profil SDN kabonena sebagai berikut

Tabel IV.1 Profil Sekolah SDN Kabonena

Nama Sekolah	SD Negeri Kabonena
NPSN	40203497
NSS	101186001032
SK Pendirian Sekolah	400.7.22.1/1014/DIKBUD

Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	B
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Tahun Berdiri	1964
Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5 hari
Alamat	Jl. Munifrahman no 11 B, Kota Palu
Email	sdnkabonena@yahoo.co.id
Akses Internet	Ada
Sumber listrik	PLN
Ketersediaan Air	Ada
Ketersediaan Jamban	Ada

Sumber Data Sekolah Tahun 2024

2. Daftar pendidik dan kependidikan SDN Kabonena

Data mengenai Tenaga Pendidik dan Kependidikan pada SD Negeri Kabonena dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel IV.2 Daftar Nama Pendidik Serta Jabatannya

No	Nama	Jabatan	Status	Kualifikasi	Tersertifikasi
1.	Endi, S. Pd.SD	Kepala Sekolah	PNS	S1-PGSD	Sudah
2.	Eli, S. Pd.I	Guru Kelas 1	PPPK	S1-PG PAUD	Sudah

3.	Novianti, S. Pd	Guru Kelas 3a	Honorar	S1-PAI	Belum
4.	Suriandi, S. Pd	Guru PJOK	PNS	S1- PENJASKES	Sudah
5.	Maksum, S. Pd.SD	Guru Kelas 6a	PNS	S1-PGSD	Sudah
6.	Darmawati M, S. Pd	Guru Kelas 6b	PNS	S1-PGSD	Sudah
7.	Rita, S. Pd.i, M. Pd	Guru PAI	PNS	S2- TARBIYAH	Sudah
8.	Mu'adin, S. Pd	Guru Kelas 5	PNS	S1-PGSD	Sudah
9.	Iwan, S. Pd	Guru Kelas 3b	PNS	S1-PGSD	Belum
10.	Sri Wahyuni, S. Pd	Guru Kelas 4b	PNS	S1-PGSD	Belum
11.	Fita Apriliana, S. Pd	Guru Kelas	PPPK	S1-PGSD	Belum
12.	Nisrina Fadila, S. Pd	Guru Kelas 2	Honorar	S1-PG PAUD	Sudah
13.	Saidah, S. Pd	Guru PAI	Honorar	S1- TARBIYAH	Sudah

Tabel IV.3 Daftar Nama Tenaga Kependidikan SDN Kabonena

No	Nama	Jabatan	Status	Kualifikasi	Tersertifikasi
1.	Nur'afni, Amd. Mi	Perpustakaan	Honoror	D3 MI	Belum
2.	Oshintanta, S.A.P	Operator	Honoror	S1-Adm	Belum
3.	Maman	Penjaga Sekolah	Honoror	SMA	Belum

3. Visi dan misi Sekolah SDN Kabonena

a. Visi SD Negeri Kabonena

SD Negeri Kabonena mengusung visi: “Mewujudkan Pendidikan Yang berkualitas, Unggul Dan Berahklakul Karimah”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

1. Mewujudkan siswa yang berkarakter mulia, taat beribadah dan mensyukuri karunia Tuhan.
2. Mewujudkan siswa kreatif berlandaskan pola pikir kritis dan logis.
3. Mewujudkan siswa suka bekerjasama dan berkomunikasi yang efektif dalam rangka keberagaman.
4. Mewujudkan siswa tangguh, disiplin, percaya diri dan tidak lekas putus asa.
5. Menumbuhkan budaya bersih dan berwawasan lingkungan dalam mendukung kualitas belajar siswa di sekolah .

b. Misi SD Negeri Kabonena

Misi SDN Kabonena dibuat dalam rangka pencapaian visi yang berfokus terhadap peningkatan sekolah yakni sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan Kompetensi Guru Sesuai Dengan Tugas Dan Profesionalisme
3. Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Tepusat Pada Peserta Didik
4. Melahirkan Kompetensi Lulusan Yang Berdaya Saing
5. Melaksanakan Penilaian Yang Objektif, Akuntabel Dan Terpercaya
6. Mengimplementasikan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.



Gambar IV.1

Visi dan Misi SDN Kabonena

4. Tujuan SD Negeri Kabonena

Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut maka SD Negeri Kabonena menetapkan tujuan dalam 3 jangka waktu, meliputi tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka pendek. Rincian tujuan SD Negeri Kabonena dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Tujuan jangka panjang

- 1) Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tanggunggrasa mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- 2) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkefektifitas, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan social.

b. Tujuan Jangka menengah

- 1) Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan profil pelajar Pancasila.
- 2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keragaman potensi, minat dan bakat serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 3) Memfasilitasi peserta didik untuk dapat meningkatkan budaya disiplin beribadah serta kesadaran hidup sehat.
- 4) Membekali peserta didik dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.
- 5) Memfasilitasi peserta didik memiliki kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain.
- 6) Membekali peserta didik dalam penguasaan digital.

c. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Melaksanakan pembiasaan sikap berbasis Profil Pelajar Pancasila secara terintegrasi pada 100% mata peserta didik yang diselenggarakan baik dalam bentuk tatap muka atau dalam bentuk kegiatan proyek. Melaksanakan 100% penilaian sikap berbasis Profil Pelajar Pancasila. Mendorong 100% peserta didik mencapai minimal predikat baik penilaian sikap berbasis Profil Pancasila pada Peserta didik.
- 2) Memfasilitasi Proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, Menangani 100% peserta didik yang mengalami permasalahan pembelajaran agar dapat terselesaikan. Mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal 1 ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minatnya. Mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal 1 program life skill sesuai bakat dan minatnya. Mengikutsertakan 30%

peserta didik pada minimal 1 lomba/kompetisi akademik dan non akademik pertahun.

- 3) Mendorong 100% peserta didik ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ibadah. Mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal 1 program pengembangan diri kelompok keagamaan.
- 4) Mendorong 100% peserta didik ikut serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- 5) Mengintegrasikan *project based learning* 100% mata pelajaran pada peserta didik. Memfasilitasi 100% peserta didik menghasilkan minimal 1 produk kreatif per tahun dari *project based learning*. Melaksanakan 100% proses penilaian soal bertipe HOTS. Membekali 100% peserta didik menjawab soal bertipe HOTS dengan benar.
- 6) Memfasilitasi 50% pembelajaran dengan penggunaan media tik Mendorong 50% peserta didik mampu mengoperasikan minimal 1 perangkat digital dengan baik dan benar.
- 7) Mendorong 100% peserta didik memiliki kepedulian sosial dengan mengikuti berbagai kegiatan sosial. Mendorong 100% peserta didik memiliki sikap pemaaf dan berani meminta maaf.
- 8) Mendorong 100% keikutsertaan peserta didik menjauhi sikap vandalisme. Mendorong 100% keikutsertaan peserta didik memelihara kerukunan.

B. Peran Guru Kelas Dalam Mengelola Pembelajaran Pkn di Kelas IV SDN Kabonena

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait peran guru kelas dalam mengelola pembelajaran Pkn di Kelas IV SDN Kabonena, ditemukan tiga aspek atau cara para guru sehingga proses pembelajaran PKn dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Apalagi kaitannya dengan pembelajaran PKn yang mana wajib diajarkan serta punya dampak besar untuk generasi penerus bangsa, tiga aspek tadi yaitu pengelolaan kelas, peran guru, serta metode ajar/pembelajaran, berikut uraian terkait tiga aspek pengelolaan pembelajaran PKn di SDN Kabonena:

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas dengan cara melakukan seleksi terhadap penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas, adapun pengelolaan kelas tersebut meliputi pengelolaan fisik dan nonfisik, pengeloaan kelas secara fisik mencakup penataan ruang kelas seperti, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya. Pengelolaan kelas secara nonfisik mencakup pada pengaturan peserta didik dan pembentukan organisasi.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengelolaan kelas secara fisik

Pengelolaan kelas yang menfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup penataan ruang kelas seperti pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas. Dalam masalah penataan ruang kelas ini uraian akan diarahkan pada pembahasan masalah pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan ventilasi atau tata cahaya.

1). Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar peserta didik memerlukan tempat duduk, tempat duduk mempengaruhi peserta didik dalam belajar, penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu peserta didik dalam belajar.

Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa peserta didik, ada pula yang hanya dapat diduduki oleh dua orang peserta didik, sebaiknya tempat duduk peserta didik tidak berukuran terlalu besar agar mudah diubah formasi tempat duduknya.³⁷

Ada beberapa formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai kebutuhan, apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan berdiskusi, maka formasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar, jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah maka tempat duduk sebaiknya berderet memanjang kebelakang.

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 176

Hal ini diatur sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mengikuti proses belajar, materi ajar juga kadang kali mengharuskan guru menyeting tempat yang sekiranya membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses belajar.

Sudirman dalam buku Djamarah mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk yang dirasa ideal dalam proses belajar mengajar yaitu posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris kebelakang.

Untuk mengetahui bagaimana cara guru di SDN Kabonena dalam mengatur tempat duduk peserta didik, penulis melakukan wawancara kepada guru, sebagai berikut:

“Pengaturan tempat duduk di kelas ini diatur seperti kelas pada umumnya yaitu berbaris kebelakang, kadang juga berbentuk huruf U, pengaturan tempat duduk ini sanantiasa kami melihat kebutuhan peserta didik, peserta didik yang butuh perhatian khusus (nakal) tempat duduknya dipisahkan/dibiarkan duduk didepan, agar tidak mengganggu”³⁸

Dari wawancara ini menunjukkan bahwa guru di SDN Kabonena sangat memperhatikan detail kecil untuk kenyamanan peserta didiknya, agar siswanya tidak merasa terganggu dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.



³⁸Sri wahyuni, wali kelas IV SDN Kabonena, wawancara di Sekolah SDN Kabonena. 14 Agustus 2025, 09.20 WITA

Gambar IV.2

Dokumentasi bersama wali kelas. (14 Agustus 2025)

Berdasarkan observasi penulis melihat langsung ke kelas IV SDN Kabonena, untuk pengaturan tempat duduk peserta didik sudah diatur guru dengan formasi tempat duduk berbaris ke belakang dan adapula yang baris sejajar kesamping seperti huruf U, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan pada saat itu.

Dapat disimpulkan bahwa guru di kelas IV SDN Kabonena, dalam mengatur tata letak tempat belajar sudah dilakukan guru dengan cukup baik yaitu dengan mengatur meja dan kursi sesuai tujuan pengajaran. Pengaturan tempat duduk peserta didik harus mencerminkan belajar efektif yaitu bangku yang disediakan harus sesuai kebutuhan peserta didik dan memungkinkan untuk dipindah-pindah atau diubah tempatnya.

2). Pengaturan alat-alat pengajaran

Diantara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah Alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakkan di kelas agar memudahkan dalam penggunaannya dan pengaturannya seperti halnya papan tulis, spidol dan lain-lain.

Papan tulis dan spidol sudah di sediakan oleh pihak sekolah dan masih layak untuk digunakan, dan penempatannya sudah diatur sedemikian rupa sehingga mudah bagi peserta didik untuk menjangkaunya bila menulis ke depan. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama wakil kepala Sekolah;

“Ketersedian alat-alat pembelajaran, dan pengaturan letaknya memang menjadi salah satu fokus sekolah, meskipun hal ini sepele namun dampaknya sangat besar bagi kelancaran proses belajar mengajar”³⁹



Gambar IV.3

Dokumentasi wawancara bersama wakil kepala sekolah. (15 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa pengaturan alat-alat pengajaran perlu diatur dan ditata dengan sedemikian rupa untuk memudahkan proses belajar mengajar di kelas, sehingga bila materi pelajaran harus menggunakan media peserta didik dan guru tidak terlalu kesulitan untuk menyediakan media karena sudah di sediakan di kelas masing masing.

³⁹Rita, wakil Kepala sekolah, wawancara di ruang guru SDN Kabonena. 15 Agustus 2025 10.00 WITA

3). Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Dalam pengelolaan kelas, harus memperhatikan penataan keindahan kelas dan kebersihan kelas, Pengaturan tersebut berfungsi sebagai upaya menciptakan kondisi ruang belajar yang nyaman dan layak untuk sebagai tempat belajar, untuk itu perlu adanya sarana dan prasarana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pengajaran. Berdasarkan hasil observasi untuk pemeliharaan kebersihan kelas peserta didik diatur secara bergiliran dengan sistem piket.

b. Pengelolaan kelas secara nonfisik

Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru, dan lingkungan kelas. Pengelolaan tersebut mencakup pembentukan organisasi dan pengaturan peserta didik. Berbagai perbedaan dan persamaan kepribadian peserta didik berguna dalam membantu usaha pengaturan peserta didik di kelas.

1). Pembentukan organisasi

Organisasi kelas pada umumnya meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, dan beberapa buah seksi sesuai dengan keperluan. Pemilihan para personel kelas ini dilakukan oleh anggota kelas (para peserta didik) dengan kegiatan seperti ini berarti guru melakukan fungsi manajerial.

Untuk melatih peserta didik dalam berorganisasi dan dalam rangka menciptakan ketertiban kelas, kiranya perlu dibentuk organisasi peserta didik di kelas, pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal untuk melatih dan

membina peserta didik dalam berorganisasi, mereka dilatih untuk belajar bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan.⁴⁰

2). Pengaturan siswa

Dalam melayani belajar peserta didik aktif, pengaturan peserta didik mempunyai arti tersendiri. Penempatan peserta didik memerlukan pertimbangan tersendiri, seperti peserta didik yang suka membuat keributan, yang suka mengganggu temannya, dan sebagainya. Sebaiknya dipisah agar kelompok tidak didominasi oleh satu kelompok tertentu, agar persaingan dalam belajar berjalan seimbang.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengatur tempat duduk peserta didik di SDN Kabonena, “ Bagaimana cara ibu dalam mengatur peserta didik di dalam kelas?”.

“Menempatkan peserta didik yang sering tidak memperhatikan pelajaran di tempatkan di depan dan siswa yang suka mengganggu teman sebelahnya saya pisahkan dari barisan tempat duduk, lalu saya memberikan pemahaman terkait dengan tanggung jawab dan menghargai sesama, sesuai dengan materi pembelajaran PKn”.⁴¹

Hal yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan salah satu cara untuk mengurangi gangguan pada proses pembelajaran, karena dengan menempatkan peserta didik yang nakal dibiarkan duduk terpisah akan membuat peserta didik tersebut menjadi tidak bisa mengganggu teman yang sedang belajar.

⁴⁰Lara Febryanti, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prambulih*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017. 62

⁴¹Sri wahyuni, wali kelas IV SDN Kabonena, di Sekolah SDN Kabonena. 14 Agustus 2025, 09.20 WITA

Suatu kondisi yang optimal akan tercapai apabila guru mampu mengatur peserta didik, dan menata sarana pengajaran sedemikian rupa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan mencapai tujuan pengajaran dan menciptakan hubungan baik antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Hal tersebut merupakan syarat bagi pengelolaan kelas yang efektif, dan menyenangkan. di SDN Kabonena telah melaksanakan semua itu dengan cukup baik.

2. Peran Guru

Dalam mengelola pembelajaran PKn di SDN Kabonena kelas IV peran guru sangat penting mengingat kelas IV merupakan kelas peralihan pada saat itu juga siswa berada difase anak-anak menuju remaja awal, dan mulai mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial berikut uraian mengenai hal tersebut.

Dalam penelitian yang penulis lakukan kurang lebih ada beberapa peran guru yang dilakukan di SDN Kabonena diantaranya peran guru sebagai perancang pembelajaran, peran guru sebagai pengelola pembelajaran, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai konselor. Berikut urain lengkapnya:

a. Guru sebagai perancang pembelajaran/manager kelas

Guru kelas IV SDN Kabonena mengatur jalannya pembelajaran di kelas mereka masing-masing sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu juga. Hal ini dapat dibuktikan saat peneliti melakukan observasi di kelas maupun saat wawancara bersama guru

tersebut dan juga peneliti melihat beberapa dokumen yang digunakan atau dipersiapkan guru untuk mengajar.

Dari awal pembelajaran guru menyiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, kemudian guru melanjutkan dengan menyampaikan maksud dan tujuan dari pembelajaran yang akan mereka lakukan hari ini bersama-sama.

Selain mengamati secara langsung jalannya pembelajaran peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sri tentang apa saja peran yang sudah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas? Ibu sri menjawab bahwa peran yang utama, yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni: “guru itu adalah seorang manajer di kelas maka guru harus bisa merancang pembelajaran (membuat persiapan mengajar, baik itu Rencana Pelaksanaan Perencanaan Harian (RPPH), Silabus, Program Tahunan, Program Semester bahkan media pembelajaran yang berbasis IT misalnya membuat atau mencari video pembelajaran atau menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk powerpoint sehingga bisa digunakan untuk pembelajaran baik selama satu semester maupun selama satu tahun pelajaran”.

b. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di kelas IV SDN Kabonena, peneliti melihat secara langsung persiapan sarana belajar yang

akan digunakan untuk belajar seperti persiapan tempat, peralatan-peralatan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.⁴²

Bukan hanya itu pelaksanaan pembelajaran juga sangat diperhatikan di SDN Kabonena, guru senantiasa mengontrol bagaimana jalannya pembelajaran yang diselenggarakan sehingga kondusif dan nyaman bagi para siswa.

Selain itu juga pengelolaan pembelajaran juga dilakukan dengan mengevaluasi proses belajar mengajar, sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dapat diketahui, sejauh mana keberhasilan dalam penerapan pembelajaran tersebut.

c. Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator di kelas IV SDN Kabonena dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Persaingan dan kompetensi

Persaingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat dalam peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Kompetensi diberikan dengan tujuan agar peserta didik berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang paling baik jika dibandingkan dengan temanteman sejawat yang lain. Sehingga dengan adanya persaingan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi peserta didik.

⁴²Weldeltrudis Rohayati, Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar Bintang Yogyakarta, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2019. 72

Kompetensi ini biasanya dilakukan secara individual dan kelompok. Namun biasanya lebih sering menggunakan persaingan berbentuk kelompok dikarenakan dengan menggunakan kelompok sikap kerja sama antar peserta didik lebih terlihat dan pembelajaran dapat lebih menyenangkan.

2). Memberikan nilai berbentuk angka

Salah satu bentuk penghargaan dan seorang guru kepada peserta didik adalah dengan cara memberikan nilai dan setiap aktivitas belajar peserta didik. Memberikan nilai berbentuk angka dapat menjadi sarana meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan adanya pemberian nilai, maka peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar.

3). Memberitahukan hasil belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman mengajarnya.⁴³ Hasil belajar juga dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.

Pernyataan di atas sesuai dengan wawancara bersama Ibu Rita Beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yakni dengan cara memberitahukan hasil belajar kepada peserta didik, pengumuman tersebut bisa

⁴³Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

berbentuk lisan maupun tulisan. Jika dalam bentuk tulisan bisa ditempelkan ke dalam daftar pengumuman hasil belajar peserta didik yang diurutkan dan nilai tertinggi hingga yang terendah”.⁴⁴

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan cara memberitahukan hasil belajar. Dengan adanya kegiatan mengumumkan hasil belajar setiap selesai ulangan dilakukan, akan membuat peserta didik mengetahui hasil belajarnya baik atau kurang baik, tinggi atau rendah.

Jika nilai yang diperoleh peserta didik baik atau tinggi, maka peserta didik akan terpacu untuk mempertahankan pada evaluasi selanjutnya dan juga sebaliknya, jika hasilnya kurang baik maka peserta didik akan lebih giat lagi belajar untuk mengejar ketertinggalan nilai hasil evaluasinya tersebut.

4). Memberi hadiah

Salah satu upaya guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan memberikan hadiah. Ibu Sri menyatakan bahwa “Dalam proses belajar, saya juga memberikan hadiah kepada peserta didik. Hadiah saya berikan kepada peserta didik yang aktif dalam proses belajar, seperti mampu menjawab pertanyaan ketika diadakannya kuis, atau kepada kelompok yang menang saat diadakannya cerdas cermat antar kelompok.

⁴⁴Rita, wakil Kepala sekolah, wawancara di ruang guru SDN Kabonena) 13 Agustus 2025
10.00 WITA

Hadiah yang saya berikan sederhana ada yang berbentuk poin nilai dalam bentuk bintang, dan ada pula jajanan dalam bentuk sederhana.

Dari pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa pemberian hadiah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena hadiah adalah bentuk dan penguatan terhadap hal-hal baik yang telah dicapai. Dengan adanya pemberian hadiah kepada peserta didik akan termotivasi untuk memperbaiki hal-hal yang kurang dan kemampuan dirinya.

5). Hukuman

Pemberian hadiah dan hukuman senantiasa berjalan beriringan. Hukuman dalam proses pembelajaran diterapkan dengan tujuan agar peserta didik semakin membaik ke depannya, baik dan segi prestasi belajar maupun karakter tidak jarang juga guru di SDN Kabonen memberikan hukuman kepada peserta didik.

Hukuman yang mereka berikan tentunya tidak bersifat kekerasan namun hukuman yang sifatnya memberikan motivasi kepada mereka. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih hukuman yang sifatnya adalah motivasi.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan cara memberikan hukuman. Hukuman diberikan dengan maksud sebagai pintu korektif agar kepribadian atau karakter yang tidak diinginkan dapat segera dihilangkan.

Hukuman yang dilakukan tentunya yang bersifat positif dan tidak mengandung kekerasan.⁴⁵

d. Guru sebagai konselor

nampak saat para peserta didik sedang mengikuti proses belajar mengajar, ada beberapa peserta didik yang kesulitan mengikuti pelajaran yang diberikan, hal ini langsung ditangani oleh gurunya dengan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik tersebut.

Berikut wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan hal ini:

“Disinilah peran guru sebagai konselor sangat dibutuhkan, selain saya mengulang pembelajaran yang belum dipahami secara sempurna oleh peserta didik juga memberikan semangat bahwa peserta didik tersebut mampu untuk mengikuti pelajaran yang diberikan”.⁴⁶

Dilain kesempatan Ibu Sri dengan sabar dan telaten, mendekati dan mendampingi peserta didik yang tidak mau bergabung bersama teman yang telah ditunjuk oleh guru, memberi masukan untuk berteman tidak pilih-pilih karena peserta didik A maunya bekerja bersama peserta didik D, sedangkan yang dibagi oleh guru adalah peserta didik B. Akhirnya setelah mendengarkan nasehat dari guru peserta didik A mau bergabung bersama peserta didik B untuk bekerja bersama-sama.

Selain itu juga peran guru sebagai konselor nampak pada saat beliau memberikan dukungan kepada peserta didik yang tidak mau bercerita karena malu

⁴⁵Hilya Syarif, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 27 Aceh Besar*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2021. 41

⁴⁶Sri wahyuni, wali kelas IV SDN Kabonena, wawancara di Sekolah SDN Kabonena. 15 Agustus 2025, 10.20 WITA

bercerita di depan kelas. Dengan sabar dan telaten beliau memberi dorongan sampai akhirnya peserta didik mau walaupun harus dilompati tiga temannya misalnya peserta didik dinomor urut dua tapi karena tidak mau maju untuk cerita jadi dilompati dulu oleh temannya setelah mau, baru bercerita di nomor urut ke enam.

Selama penulis melakukan penelitian sering sekali melihat peran guru sebagai konselor yang dilakukan oleh Ibu Sri kepada peserta didik, ada beberapa peristiwa yang sempat peneliti lihat yang membuat peneliti gemas namun dengan kesabarn mengurus semua persoalan.

Terkadang kita sebagai guru tidak tahu masalah peserta didik misalnya selalu datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, nilainya turun, jadi murung langsung marah-marah dengan peserta didik, tidak cari tahu dulu sebenarnya penyebabnya apa? Peserta didik menjadi korban kemarahan kita padahal mungkin di rumah juga peserta didik kita mengalami suatu tekanan atau masalah, jadi kita sebagai guru harus bisa mencari penyebabnya dengan sabar, jangan langsung emosi.

3. Metode Pembelajaran

Dalam penelitian ini selain 2 aspek yang sudah di jelaskan diatas terdapat satu aspek yang tidak kalah penting yakni metode ajar/pembelajar, dimana hal ini sangat mempengaruhi peran guru dalam mengelola pembelajaran, setelah penulis melakukan wawancara dan observasi maka ada beberapa di metode pembelajar yang di terapkan di SDN Kabonena dalam mengelola pembelajaran PKn kelas IV berikut uraian lengkapnya:

a. Metode ceramah

Merupakan metode yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran, berupa interaksi melalui penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada peserta didik mengenai suatu topik.

Guru menjadi satu-satunya pusat perhatian karena itu sebelum berceramah perlu mengoreksi diri seperti, pakaian, gerak-gerik, gaya, sehingga tidak menimbulkan kegaduhan, fokus dengan yang ingin dicapai dari ceramah ini.

Penggunaan metode ceramah ini memiliki frekuensi paling tinggi di SDN Kabonena, tidak hanya pada mata pelajaran PKn melainkan juga mata pelajaran lain lebih dominan juga memakai metode ceramah, namun penggunaannya metode ini dinilai masih efektif.

b. Metode tanya jawab

Metode ini bersifat timbal balik (dari guru ataupun peserta didik) demi pencapaian tujuan pembelajaran, metode pembelajaran ini tujuan utamanya adalah melatih peserta didik mendengarkan dengan baik, menangkap dan merespon permasalahan dengan tepat (latihan berfikir).

Metode ini digunakan sebagai selingan misalnya pada saat peserta didik tidak fokus atau kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran maka guru mengajukan pertanyaan sehingga perhatian para peserta didik kembali terarah terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

Berikut wawancara bersama Ibu Sri terkait metode ini:

“Ya memang tanya jawab ini perlu dilakukan, saya sendiri sering melakukannya apalagi ketika saya melihat peserta didik sudah tidak fokus atau hanya bermain, maka metode tanya jawab ini efektif untuk mengarahkan kembali peserta didik kepada materi yang sedang dibahas”.⁴⁷



Gambar IV.4

Dokumentasi wawancara bersama wali kelas IV. (15 Agustus 2025)

Dari hasil wawancara dapat kita simpulkan bahwa metode ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik fokus kepada materi yang sedang diajarkan, selain itu juga metode ini membantu guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, serta secara tidak langsung guru juga telah mengadakan evaluasi pembelajaran kepada para peserta didik.

c. Metode diskusi

⁴⁷Sri wahyuni, wali kelas IV SDN Kabonena, wawancara di Sekolah SDN Kabonena. 15 Agustus 2025, 10.20 WITA

Metode ini diartikan juga sebagai metode resiprokal (pertanyaan dan jawaban timbal balik) seputar masalah yang ingin dipecahkan. Ini juga melatih peserta didik untuk bekerja sama dan saling menghargai pendapat masing-masing.

Pada SDN Kabonena kelas IV metode ini dipakai bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan berfikir kritis, melatih keterampilan komunikasi peserta didik, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif serta mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik mengenai metode mana yang paling mereka sukai berikut jawabannya:

“Saya senang apabila ibu guru menyuruh untuk berdiskusi, selain bisa belajar bersama, di sela-sela belajar bisa juga bermain dengan teman apalagi saya satu kelompok dengan sahabat saya, rasanya senang sekali”.⁴⁸



Gambar IV.5

⁴⁸Zulkifli, Siswa SDN Kabonena, Wawancara di Ruangn Kelas SDN Kabonena, 15 Agustus 2025.

Dokumentasi wawancara bersama siswa. (15 Agustus 2025)

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan guna memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik, proses memperjelas ini bisa dilakukan baik oleh guru itu sendiri maupun oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran PKn demonstrasi ini sangat penting terlebih pada materi tanggung jawab, guru memberikan contoh kepada peserta didik tujuannya adalah untuk membuat pelajaran lebih konkret, jelas, dan mudah dipahami.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam mengelola pembelajaran PKn di sekolah SDN Kabonena tidaklah mudah, dibutuhkan profesionalisme untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, secara garis besar dapat disimpulkan pengelolaan pembelajaran di SDN Kabonena berhasil.

Keberhasilan ini tentunya tidak lahir begitu saja, tetapi diraih dengan berbagai macam cara, apabila kita rumuskan maka ada tiga cara atau tiga aspek yang mempengaruhi keberhasilan yakni pengelolaan kelas, peran guru, serta metode ajar/pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses belajar mengajar yang tidak boleh dilupakan meskipun terkesan sepele namun mempunyai dampak yang sangat signifikan. Pengelolaan kelas tersebut meliputi pengelolaan fisik dan nonfisik. Pengelolaan kelas yang dilakukan di SDN kabonena ini bisa dikatakan sudah secara baik dan benar, hal inilah yang membuat para peserta didik merasa senang dan lebih nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran.

Peran Guru di SDN Kabonena dalam mengelola pembelajaran PKn dapat dibagi menjadi; peran guru sebagai perancang pembelajaran, peran guru sebagai pengelola pembelajaran, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai konselor. Lewat peran-peran inilah pembelajaran PKn di SDN Kabonena dapat terlaksana dengan baik.

Metode ajar/pembelajar yang diterapkan di SDN Kabonena dalam mengelola pembelajaran PKn kelas IV yakni metode ceramah, metode tanya

jawab, metode diskusi, metode demonstrasi. Meskipun metode yang digunakan di Sekolah SDN Kabonena ini bisa dikatakan atau cenderung biasa namun hal ini sudah sesuai kebutuhan dan dirasa masih efektif dalam proses pembelajaran hingga saat ini.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Peran Guru Kelas Dalam Mengelola Pembelajaran PKn Di Kelas IV SDN Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah maka Penulis merasa perlu adanya beberapa saran sebagai berikut:

Pengelolaan kelas di SDN Kabonen sebaiknya bukan saja dilakukan oleh wali kelas serta pada pelajaran-pelajaran tertentu, tetapi juga semua guru dan mata pelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat tertata dengan baik, yang berdampak pada kenyamanan belajar siswa di sekolah.

Meskipun peran guru dalam pembelajaran PKn sudah sangat maksimal, namun perlu juga pengawasan dari orang tua siswa, guru harus lebih melibatkan orang tua siswa apalagi di era moderen saat ini, akses siswa kemedi elektronik sangat mungkin terjadi dan hampir tidak bisa dibendung, sehingga dapat merusak moral siswa tersebut.

Metode ajar yang diterapkan guru di SDN Kabonena sudah sangat bagus, hanya saja tetap memperhatikan kebutuhan siswa, karena karakter siswa berbeda-beda jadi dibutuhkan kejelian dari guru itu sendiri dalam melihat metode mana yang cocok untuk siswa tersebut apalagi mengenai materi kebhinekaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Terjemahan Kementerian Agama Negara Republik Indonesia 2019

- Abu Achmadi dan Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).
- Ambarita Alben, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006).
- Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Febryanti Lara, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prambulih*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017. 62
- Herdiansyah Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ILMU Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Kaelan, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Paradigma, 2007)
- Louis, Gottschalk. *Understanding History; A Primer of Historical Method* (terjemahan Nugroho Notosusanto). (Jakarta: UI Press.1998).
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* , (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Rohayati Weldeltrudis, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar Bintang Yogyakarta*, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2019. 72
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- S Udin. Winallraputra, *Materi Pokok Pembelajaran PKn di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002).
- S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Saifullah, *Metodologi Penelitian* (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2006)

- Setyawan Dhita, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pkn Pada Siswa Kelas III di Min Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta*, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,
- Sulastri, *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Nambo Kec. Bungku Timur Keb. Morowali*, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 2021.
- Syaiful bahri, Djamarah 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Djamarah Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2006).
- Syarifa Hilya, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 27 Aceh Besar*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2021. 41
- Udin S Winataputra dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).
- Umar Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet; IV, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31(1)
- Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008).
- Wedeltrusdi rohayati, *Peran Guru pengelolaan kelas untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran di kelas II sekolah dasar bintang Yogyakarta*, skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2019
- Wijaya Cece, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembaharuan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Winataputra, *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Pusat kurikulum, Depdiknas.

Wirartha I Made, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006).

www.Slideshare, Makalah Metode Pembelajaran PKn di Sekolah SD

Zain Azwan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 176

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : HUSNA
 NIM : 181040086
 Program Studi : Pgsd
 Judul : Peran Guru kelas dalam ~~mengelola~~ mengelola Pembelajaran Pkn Di kelas IV SDN Kuningman, Kabupaten Tosa una-una

Pembimbing I :
 Pembimbing II : Andi Nurfaizah, S.Pd, M. Pd

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
I	Senin 19-07-2022	I II III	- Perbaiki teknik penulisan - Tambahkan teori - Sesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia - Perbaiki Bab III	
II	Jumat 19-08-2022	I II	- Perbaiki penulisan - Sesuaikan dengan ejaan - Sesuaikan penulisan dengan buku Pedoman KTI	
III	Rabu 07-09-2022			

4 5

●●○○
REDMI NOTE 10S

Lampiran Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
 Nomor : 1058 Tahun 2025
 Tentang Penetapan Dewan Penguji Tugas Akhir Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penyiswa yang Diuji : Husna
 : 181040086
 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tugas Akhir : PERAN GURU KELAS DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN PKN DIKELAS IV SDN
 KABONENA KECAMTAN ULUJADI KOTA PALU, SULAWESI TENGAH

No.	Nama Dewan Penguji	Jabatan
1.	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.	Ketua
2.	Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd	Penguji Utama I
3.	Anisa, S.Pd., M.Pd.	Penguji Utama II
4.	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing I/Penguji
5.	Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II/Penguji

Signt: 10 Agustus 2025



Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
 NIDN 127312312005011070



Lampiran Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
 Nomor : 1058 Tahun 2025
 Tentang Penetapan Dewan Penguji Tugas Akhir Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penyiswa yang Diuji : Husna
 : 181040086
 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tugas Akhir : PERAN GURU KELAS DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN PKN DIKELAS IV SDN
 KABONENA KECAMTAN ULUJADI KOTA PALU, SULAWESI TENGAH

No.	Nama Dewan Penguji	Jabatan
1.	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.	Ketua
2.	Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd	Penguji Utama I
3.	Anisa, S.Pd., M.Pd.	Penguji Utama II
4.	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing I/Penguji
5.	Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II/Penguji

Sig. 20 Agustus 2025
 Dekan



Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
 NIDN 197312312005011070





BUKU KONSULTASI
Pembimbing Skripsi

Nama : Husna
NIM : 18104008
Program Studi : PGMI
Judul : Peran Guru kelas dalam
mengelola Pembelajaran
PKn di kelas IV SDN Kebonena
Kec. Uluwadi, Kabupaten Subawa, Pengak.

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR: 1658 TAHUN
TENTANG
PENETAPAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

surat permohonan saudara: **Husna**, NIM **181040086** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, tentang Ujian Tugas Akhir pada Program Strata Satu (S1) dengan Judul Tugas Akhir : PERAN GURU KELAS DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN PKN DIKELAS IV SDN KABONENA KECAMTAN ULUJADI KOTA PALU, SULAWESI TENGAH

- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Tugas Akhir tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Dewan Penguji Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan;
 - b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Dewan Penguji Tugas Akhir pada Ujian Tugas Akhir yang dimaksud;
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu masa Jabatan 2023-2027.

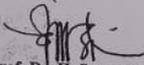
MEMUTUSKAN

- : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2024/2025 GENAP
- : Penguji Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dengan susunan personalia dan jabatan masing-masing sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran Keputusan ini.
- : Dewan Penguji tersebut bertugas :
 1. Meneliti segala persyaratan calon yang akan diuji sesuai ketentuan yang berlaku.
 2. Melaporkan hasil pelaksanaan Ujian Tugas Akhir kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun Anggaran .



- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Skripsi/Sarjana mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan.
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal penetapan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Sigi
Pada Tanggal: Agustus 2025
Dekan


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

